

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP
KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN
DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
PROF. DR. W. Z. JOHANNES KUPANG**

Risal Sinlaeloe¹, Appolonaris T. Berkanis², Maryati A. Barimbing³

Program Studi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

Email:risalsinlaeloe@gmail.com

ABSTRAK

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah bukti dan pelaporan yang dimiliki perawat yang berguna bagi klien dan penting bagi perawat sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai masalah yang dialami klien dalam menerima pelayanan keperawatan. Jika sesuatu yang dilakukan tidak ditulis atau didokumentasikan maka hal tersebut diasumsikan tidak terjadi dan dokumentasi keperawatan yang buruk dapat menyebabkan informasi tentang klien terputus. Pengetahuan dan sikap perawat penting dalam menentukan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling* dengan jumlah responden 41 orang perawat. Pengumpulan data pengetahuan dan sikap dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, sehingga disarankan adanya upaya peningkatan pengetahuan dan sikap perawat guna mendukung pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

Kata kunci : Pengetahuan dan sikap perawat, kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

ABSTRACT

Documentation of nursing care is evidence and reporting owned by nurses that are useful for clients and important for nurses as the responsibility and accountability of various problems experienced by clients in receiving nursing services. If something is done that is not written or documented then it is assumed not to have happened and poor nursing documentation can cause information about the client to be interrupted. Nurses' knowledge and attitudes are important in determining the completeness of nursing care documentation. The purpose of this study was to analyze the relationship between nurses' knowledge and attitudes with the completeness of nursing care documentation in the Inpatient Room of Regional Hospital Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. The design used in this study is the correlation with cross sectional design. The sampling technique used is total sampling with 41 respondents nurses. Knowledge and attitude data collection was carried out using a questionnaire, and the completeness of documentation of nursing care was carried out using observation sheets. The results of the study indicate that there is a relationship between knowledge and attitude with the completeness of documentation of nursing care, so it is suggested efforts to increase the knowledge and attitudes of nurses to support the implementation of nursing care documentation.

Keywords : Knowledge and attitude of nurses, completeness of documentation of nursing care

PENDAHULUAN

Mutu pelayanan keperawatan merupakan indikator kualitas pelayanan kesehatan. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh perawat akan terlihat dari asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada klien. Pengetahuan dan sikap perawat memegang peranan penting dalam pendokumentasian proses keperawatan. Dengan tingkat pengetahuan yang berbeda, dokumentasi proses keperawatan akan menghasilkan dokumentasi yang tidak lengkap dan akan berpengaruh pada mutu asuhan yang berbeda pula⁽¹⁾.

Pendokumentasian proses keperawatan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena dapat menjadi bukti bahwa segala tindakan perawatan telah dilaksanakan secara profesional dan legal sehingga dapat melindungi klien selaku penerima jasa pelayanan dan perawat selaku pemberi jasa pelayanan keperawatan⁽²⁾. Dokumentasi proses asuhan keperawatan yang baik dan berkualitas harus akurat, lengkap dan sesuai standar. Apabila kegiatan keperawatan tidak didokumentasikan dengan akurat dan lengkap maka sulit untuk membuktikan bahwa tindakan keperawatan telah dilakukan dengan benar, jika dokumentasi buruk maka informasi tentang perawatan klien terputus, terjadi pengulangan tugas, terapi tertunda atau bahkan tidak dilakukan terapi dan hal ini berdampak pada melambatnya pemulihan klien⁽³⁾.

Hambatan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Indonesia menurut *The Training and Development needs of nurses in Indonesia* (2016), menyimpulkan bahwa kinerja perawat di Indonesia masih kurang optimal disebabkan jumlah tenaga perawat masih kurang, sebagian besar perawat (60%) masih berpendidikan SPK, 39% Diploma dan 1% sarjana keperawatan, banyaknya sarjana keperawatan yang memilih bekerja di sektor pendidikan⁽⁴⁾.

Data di atas menunjukan tingkat pengetahuan perawat terhadap isi dari dokumentasi keperawatan masih merupakan masalah yang belum terpecahkan, sedangkan dalam asuhan keperawatan pendokumentasian merupakan data penting yang dapat menjadi kajian dan laporan perubahan kondisi klien oleh perawat, sekaligus merupakan faktor pembela yang penting di dalam tuntutan hukum.

Selain pengetahuan perawat, sikap juga menjadi bagian yang berhubungan erat dengan asuhan keperawatan. Imam (2011) menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan salah satunya sikap⁽⁵⁾.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di ruangan Cempaka dan Kelimutu Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes kupang yang berjumlah 41 orang.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu kuesioner dan lembaran observasi. Kuesioner untuk pengumpulan data pengetahuan dan sikap sedangkan lembar observasi untuk melihat kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

HASIL

Di bawah ini akan disajikan tabel tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan masa kerja, pengetahuan, sikap dan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Ruang Cempaka dan Kelimutu Rumah Sakit Umum Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	3	7.3
Perempuan	38	92.7
Total	41	100.0

Sumber: Data Primer Februari 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 38 orang (92,7%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Poli Penyakit Dalam RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-30 Tahun	10	24.4
31-40 Tahun	24	58.5
41-50 Tahun	6	14.7
> 50 Tahun	1	2.4
Total	41	100.0

Sumber: Data Primer Februari 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 31 sampai 40 tahun yaitu 24 orang (58,5%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Ruang Cempaka dan Kelimutu Rumah Sakit Umum Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D III keperawatan	29	70.7
S1 Ners	12	29.3
Total	41	100.0

Sumber: Data Primer Februari 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan DIII keperawatan yaitu 29orang (70,7%)

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja di Ruang Cempaka dan Kelimutu Rumah Sakit Umum Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang pada bulan Februari 2020.

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1-5 Tahun	14	34.1
6-10 Tahun	11	26.8
11-15 Tahun	6	14.7
16-20 Tahun	10	24.4
Total	41	100.0

Sumber: Data Primer Februari 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden dengan masa kerja 1 sampai 5 tahun yaitu 14 orang (34,1%)

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan di Ruang Cempaka dan Kelimutu Rumah Sakit Umum Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	36.6
Cukup	21	51.2
Kurang	5	12.2
Total	41	100.0

Sumber: Data Primer Februari 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu 21 orang (51,2%).

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan Sikap di Ruang Cempaka dan Kelimutu Rumah Sakit Umum Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	73.2
Cukup	10	24.4
Kurang	1	2.4
Total	41	100.0

Sumber: Data Primer Februari 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bersikap baik yaitu 30 orang (73,2%)

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Cempaka dan Kelimutu Rumah Sakit Umum Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Dokumentasi	Frekuensi	Persentase (%)
Lengkap	34	85.4
Tidak lengkap	7	14.6
Total	41	100.0

Sumber: Data Primer Februari 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam kategori lengkap yaitu 34 orang (85,4%).

Dibawah ini akan disajikan tabel hasil analisa data hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian, hubungan sikap dengan pendokumentasian asuhan keperawatan

Tabel 8. Pengetahuan perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Cempaka dan Kelimutu Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Variabel	N	r	p value
Hubungan pengetahuan dengan kelengkapan Pendokumentasian asuhan keperawatan	41	0,045	0,000*

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *spearman Rho* diperoleh hasil *p value*=0,000 dimana $p < \alpha$ (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Cempaka dan Kelimutu Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, dengan kekuatan hubungan dalam kategori hubungan lemah ($r = 0,045$) dan arah positif artinya semakin baik pengetahuan perawat maka pendokumentasi asuhan keperawatan akan semakin lengkap.

Tabel 9. Sikap perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Cempaka dan Kelimutu Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Variabel	N	R	p value
Hubungan sikap dengan kelengkapan Pendokumentasian asuhan keperawatan	41	0,043	0,000*

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *spearman Rho* diperoleh hasil p value=0,000 dimana $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Cempaka dan Kelimutu Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, dengan kekuatan hubungan dalam kategori hubungan lemah ($r = 0,043$) dan arah positif artinya semakin baik sikap perawat maka pendokumentasi asuhan keperawatan akan semakin lengkap.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan perawat tentang kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu sebanyak 21 orang (51,2%).

Mubarak (2012) menyatakan bahwa pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan merupakan hasil mengingat sesuatu hal termasuk mengingat kembali kejadian yang dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah melakukan kontak atau pengamatan terhadap obyek tertentu⁽⁶⁾.

Pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan merupakan hasil mengingat sesuatu yang sudah dipelajari perawat tentang dokumentasi keperawatan. Perawat harus memiliki bukti pencatatan dan pelaporan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam pemberian pelayanan kesehatan yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai dasar tanggung jawab perawat. Penting bagi perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan agar dapat digunakan sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai kemungkinan masalah yang dialami klien, puas atau tidak puas⁽⁷⁾. Hal-hal yang harus diketahui perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan meliputi pengertian, manfaat, suber data, waktu perawat melakukan dokumentasi, syarat dokumentasi asuhan keperawatan, dan tahap-tahap proses keperawatan⁽⁸⁾. Hal ini didukung oleh penelitian Purwanti (2019) menyatakan bahwa paling banyak responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 50 orang (55,6%) karena responden mempunyai pengalaman kerja dan tingkat pendidikan yang baik.

Menurut peneliti pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan sudah cukup baik karena responden sudah memahami tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan syarat pendokumentasian asuhan keperawatan tetapi pemahaman responden tentang tahap-tahap proses

keperawatan perlu ditingkatkan lagi sehingga pengetahuan tentang kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan agar lebih baik.

2. Sikap perawat tentang kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di Ruang Rawat Inap Ruang Cempaka dan Ruang Kelimutu Rumah Sakit Umum Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang memiliki sikap baik sebanyak 30 orang (73,2%).

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada cara seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. Sikap bukan suatu tindakan aktivitas, melainkan predisposisi tindakan atau perilaku⁽⁹⁾. Sikap dipengaruhi oleh dimensi kepercayaan yang berhubungan dengan persepsi individu dengan apa yang dilihat dan diketahui pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, dan informasi dari orang lain. Sikap juga dipengaruhi oleh dimensi emosional terhadap objek berupa rasa senang atau tidak senang terhadap sesuatu. Sikap

yang harus dimiliki perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan meliputi menerima dan merespon. Menerima diartikan bahwa orang yang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan, dan merespon yaitu mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan⁽¹⁰⁾.

Hal ini didukung oleh penelitian Nuryani (2014) menunjukkan bahwa paling banyak responden yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 59 orang (65,2%) karena mempunyai pendidikan dan pengalaman pribadi yang baik⁽¹¹⁾.

Menurut peneliti sikap perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan baik karena responden memiliki sikap menerima dan merespon dengan baik sehingga responden dapat memiliki sikap yang baik terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

3. Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Ruang Cempaka dan Ruang Kelimutu Rumah Sakit Umum Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dalam kategori lengkap yaitu 34 orang (85,4%).

Wahid (2012) menyatakan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan adalah sebuah bukti pencatatan dan pelaporan yang

dimiliki perawat merupakan bukti tanggungjawab dan tanggunggugat terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan. Karakteristik data dalam pendokumentasian yaitu lengkap, akurat, nyata, dan relevan⁽⁷⁾.

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bukti tertulis dari proses keperawatan yang diberikan perawat kepada pasien, berguna pada pasien tim kesehatan lain dan rumah sakit. Pendokumentasian asuhan keperawatan menjadi media komunikasi yang efektif antara profesi dalam satu tim pelayanan kesehatan. Pendokumentasian asuhan keperawatan bukan hanya sekedar menuliskan sesuatu dalam lembar dokumentasi, tetapi sebelum didokumentasikan harus dianalisis apa yang akan di dokumentasikan, bagaimana penyusunan kalimatnya dan dimana tulisan tersebut di letakan⁽¹²⁾. Ali (2010) menyatakan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap apabila pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi sudah terisi. Tetapi pada penelitian ini peneliti tidak mengobservasi lembar intervensi karena menyesuaikan dengan kondisi di tempat penelitian yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang yang tidak menggunakan lembar intervensi⁽¹³⁾.

Hal ini didukung oleh penelitian Martini, (2011) menyatakan bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kategori lengkap yaitu

40 orang (90,4%), karena responden mempunyai pengalaman kerja yang baik⁽¹⁴⁾.

Menurut peneliti kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan sebagian besar lengkap karena responden memahami cara mendokumentasikan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan sehingga responden dapat melakukan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap.

4. Hubungan pengetahuan perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *spearman rho* didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, dengan kekuatan hubungan dalam kategori lemah ($r=0,045$) dan arah positif artinya semakin baik pengetahuan perawat maka pendokumentasian asuhan keperawatan akan semakin lengkap.

Nuryani, (2014) menyatakan bahwa pengetahuan perawat menentukan tindakan perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien, sehingga tindakan perawat yang dilandasi oleh pengetahuan akan memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan perawat yang melakukan tindakannya tanpa disadari oleh pengetahuan⁽¹¹⁾. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pendokumentasian asuhan

keperawatan yang akurat, lengkap dan sesuai standar, dan pengetahuan yang tidak baik akan mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap dan tidak sesuai dengan standar.

Hal ini didukung oleh penelitian Mastini (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan karena pengetahuan semakin baik maka pendokumentasian asuhan keperawatan semakin lengkap⁽¹⁴⁾. Pengetahuan yang baik akan mendukung dirinya untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap.

Berdasarkan teori dan fakta yang didapat peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan karena pengetahuan sangat berpengaruh terhadap melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Perawat yang memiliki pengetahuan baik cenderung untuk melakukan dokumentasi asuhan keperawatan yang sesuai, sedangkan sikap perawat yang tidak memiliki tanggungjawab akan cenderung melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak sesuai standar.

5. Hubungan sikap perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *spearman rho* didapatkan ada hubungan antara tingkat sikap perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, dengan kekuatan hubungan dalam kategori lemah ($r = 0,043$) dan arah positif artinya semakin baik sikap perawat maka pendokumentasian asuhan keperawatan akan semakin lengkap.

Sikap perawat menentukan tindakan perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien, sehingga sikap yang positif akan memberikan pelayanan yang baik dan sikap negatif akan memberikan pelayanan tidak sesuai. Sikap baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan merasa ada tanggung jawab besar dan menganggap pendokumentasian merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh perawat sebagai bentuk legalitas di mata hukum, dan sikap yang tidak baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan tidak merasa tanggung jawab dan menganggap pendokumentasian asuhan keperawatan hal yang tidak penting⁽¹⁰⁾.

Hal ini didukung oleh penelitian Andrini (2019) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan⁽¹⁵⁾. Hal ini berarti semakin baik

sikap perawat maka kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan akan semakin lengkap demikian pula sebaliknya. Sikap yang baik menunjukkan keinginan dan perhatian perawat yang mendorong dirinya untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap.

Menurut peneliti ada hubungan antara sikap perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan karena sikap berhubungan dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan. Perawat yang memiliki kesiapan dan kesediaan untuk melakukan dokumentasi keperawatan akan cenderung untuk membuat dokumentasi yang sesuai, sedangkan sikap perawat yang kurang memperhatikan pentingnya dokumentasi akan cenderung melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak sesuai standar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan Perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 21 orang (51,2%).
2. Sikap Perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang sebagian besar dalam

kategori baik yaitu sebanyak 30 orang (73,2%)

3. Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang sebagian besar dalam kategori lengkap yaitu sebanyak 34 orang (85,4%)
4. Ada hubungan antara Pengetahuan Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dengan kekuatan hubungan dalam kategori lemah (0,045) dan arah positif artinya semakin baik pengetahuan maka pendokumentasian asuhan keperawatan akan semakin lengkap.
5. Ada hubungan antara Sikap Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dengan kekuatan hubungan dalam kategori lemah (0,043) dan arah positif artinya semakin baik pengetahuan maka pendokumentasian asuhan keperawatan akan semakin lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Nursalam. Manajemen keperawatan : aplikasi dalam praktik keperawatan professional. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika. 2012
- (2) Hutahaean. Konsep dan Dokumentasi Proses Keperawatan. Jakarta : Trans Info Media. 2010
- (3) Pancaningrum. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat pelaksanaan

- di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Haji Jakarta. Tesis Universitas Indonesia Depok. 2015
- (4) Hannenssy, dkk. The raining and Development Needs Of Nurses in Indonesia. 2006
- (5) Iman. Analisis aplikasi multivariate dengan program spss. Semarang : Universitas Diponegoro. 2011
- (6) Mubarak. Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta : Salemba Medika. 2012
- (7) Wahid. Dokumentasi proses keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2012
- (8) Setiadi. Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013
- (9) Mubarak, W. I. Promosi Kesehatan. Jogjakarta: Graha Ilmu. 2011
- (10) Azwar, S. Sikap manusia : teori dan pengukurannya. Yogyakarta : pustaka pelajar. 2013
- (11) Nuryani. Hubungan kepemimpinan dan motovasi kerja perawat di puskesmas Kabupaten Jember. E-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol.2 No 3. 2014
- (12) Haryati. Metodologi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika. 2011
- (13) Ali, Zaidin. Dasar-Dasar Dokumentasi Keperawatan. Jakarta: EGC. 2010
- (14) Mastini. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan IRNA di Sanglah, Denpasar : Universitas Udayana. 2013
- (15) Andrini. Sikap dan perilaku. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019